

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR JURUSAN X FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO

Paundra Kartika Permata Sari, Endang Sri Indrawati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

methabelina@gmail.com

Abstrak

Resiliensi akademik adalah kemampuan individu untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit dan penuh tekanan dalam bidang akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro angkatan 2009-2011 yang sedang mengerjakan tugas akhir, berjumlah 208 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*, sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa. Pengambilan data menggunakan Skala Resiliensi Akademik (32 aitem, $\alpha = 0,94$) dan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (34 aitem, $\alpha = 0,954$). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,469 dengan $p=0,000$ ($p<0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa. Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 22% terhadap resiliensi akademik. Dukungan sosial teman sebaya terdiri dari dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional. Setiap bentuk dukungan memberikan sumbangan efektif terhadap resiliensi akademik. Dukungan instrumental memberikan sumbangan efektif sebesar 22%, dukungan emosional sebesar 21,7%, dan dukungan informasional sebesar 14%.

Kata kunci: resiliensi akademik; dukungan sosial teman sebaya; mahasiswa tingkat akhir

Abstract

Academic resilience is the ability of individuals to survive, bounce back, and adapt to conditions that are difficult and stressful in the academic field. This study aims to determine the relationship between social support peers with academic resilience in final year students at Department X of the Faculty of Engineering Diponegoro University. Subjects were final year students at Department X of the Faculty of Engineering Diponegoro University class of 2009, 2010, and 2011 that are working on the final project, total amount is 208 students. The sampling technique used is convenience sampling, to obtain a sample of 100 students. Collecting data using Academic Resilience Scale (32 item, $\alpha = 0.94$) and Peer Social Support Scale (34 item, $\alpha = 0.954$). The Results of simple regression analysis revealed a positive and significant relationship between social support peers in academic resilience ($r_{xy} = 0.469$; $p = 0.000$). It means that higher of the social support peers, the higher students academic resilience, conversely the lower of the social support peers, the lower students academic resilience. Social support peers provide effective contribution of 22% of the academic resilience. Peer social support consists of instrumental support, informational support, and emotional support. Each form of support contribute effectively towards the academic resilience, effective contribution of instrumental support is 22%, followed by 21.7% for emotional support and informational support by 14%.

Keywords: academic resilience, social support peers, final year students

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah peserta didik di sebuah perguruan tinggi (Suharso & Retnoningsih, 2009). Mahasiswa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas akhir agar dapat meraih gelar sarjana strata 1 (S1). Persyaratan ini juga berlaku bagi mahasiswa Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, bahwa lama studi minimum adalah delapan semester dan maksimum 14 semester. Berdasarkan wawancara dengan bagian akademik diketahui bahwa rata-rata lama studi

mahasiswa Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro adalah 12 semester. Penyebab masalah yang terjadi dikarenakan mahasiswa kesulitan dalam mengatasi tuntutan akademik, seperti mengulang mata kuliah yang sulit sehingga menghambat pembuatan tugas akhir. Mahasiswa yang belum bisa menyelesaikan studi dalam batas minimum dan sedang mengerjakan tugas akhir biasa disebut dengan mahasiswa tingkat akhir (Pratiwi & Lailatushifah, 2012). Dalam penelitian ini, mahasiswa tingkat akhir yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir di Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro angkatan 2009-2011.

Hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan X Fakultas Teknik semakin memperkuat data yang ada bahwa mahasiswa tingkat akhir disibukkan dengan mengulang banyak mata kuliah, rata-rata mata kuliah yang paling banyak diulang adalah mata kuliah pada semester tiga dan empat. Hasil wawancara terhadap mahasiswa yang masih bertahan, diketahui bahwa dibutuhkan pengulangan mata kuliah dua atau tiga kali bahkan ada yang sampai lima kali untuk bisa lulus dari mata kuliah yang sulit. Waktu untuk mengulang mata kuliah pun tidak semuanya bisa dilakukan pada semester selanjutnya, karena tidak semua mata kuliah selalu ada di tiap semester. Mahasiswa dengan ketahanan yang tinggilah yang mampu bertahan menghadapi kondisi sulit dan terus berusaha menyelesaikan tugas akhirnya.

Ketahanan memiliki makna yang dekat dengan istilah psikologi yaitu resiliensi. Bonanno, dkk (dalam Feldman, 2013), menerangkan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan, mengatasi, dan benar-benar berkembang setelah menghadapi kesulitan yang mendalam. Cutuli dan Masten (dalam Lopez, 2009), menjelaskan bahwa dalam perkembangan manusia, penelitian resiliensi difokuskan pada tiga situasi, yaitu berada dalam keadaan kemalangan yang signifikan (*stress resistance*), bangkit dari keterpurukan setelah mengalami trauma atau pengalaman yang sangat mengganggu (*bouncing back*), berhasil kembali kedalam keadaan normal (*normalization*). Dalam beberapa kasus, resiliensi mengarah pada pola perilaku sehat setelah mengalami kemalangan atau ancaman. Mahasiswa diharapkan memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik yang disebut resiliensi akademik (Gizir, 2004).

Resiliensi akademik adalah kemampuan mahasiswa untuk bertahan pada kondisi yang sulit, bangkit kembali dari keterpurukan, mengatasi kesulitan, dan beradaptasi secara positif terhadap tekanan dan tuntutan akademik. Martin dan Marsh (dalam Hartuti & Mangunsong, 2009), menjelaskan bahwa mahasiswa yang resilien secara akademik adalah mahasiswa yang mampu secara efektif menghadapi empat keadaan, yaitu kejatuhan (*setback*), tantangan (*challenge*), kesulitan (*adversity*), dan tekanan (*pressure*) dalam konteks akademik. Empat keadaan tersebut juga ditemukan dalam hal pembuatan tugas akhir, terdapat faktor internal dan eksternal yang menjadi kendala bagi mahasiswa.

Hasil penelitian Hartuti dan Mangunsong (2009), bahwa faktor protektif eksternal resiliensi yang mempunyai pengaruh yang signifikan adalah pengharapan yang tinggi dari lingkungan. Pengharapan yang tinggi dari lingkungan didapatkan mahasiswa dari orang-orang yang berada di sekitarnya, salah satunya adalah teman sebaya. Chaplin (2009), mengatakan bahwa teman sebaya adalah teman yang seusia. Santrock (2005), menambahkan bahwa teman sebaya diartikan sebagai individu dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Menurut Papalia, Old, dan Feldman (2009), teman sebaya merupakan sumber kasih sayang, pengertian, simpati, dan tuntutan moral, yang digunakan sebagai tempat untuk bereksperimen serta sebagai sarana untuk mencapai kemandirian dan otonomi dari orang tua.

Dukungan sosial teman sebaya adalah suatu pemberian bantuan atau dukungan yang diberikan teman sebaya yang dapat dirasakan individu (*perceived support*) disaat yang diperlukan, sehingga individu merasa dicintai dan dihargai oleh lingkungan sekitar. Taylor (2012),

menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan dari teman sebaya baik instrumental, informasional, maupun emosional dari teman sebaya yang membuat mahasiswa merasa dihargai dan diperhatikan. Santrock (2005), mengemukakan salah satu fungsi terpenting teman sebaya adalah sebagai penyedia sumber informasi di luar keluarga tentang dunia, seperti menerima umpan balik mengenai kemampuan yang dimiliki serta mempelajari tentang apa yang dilakukan itu kurang baik, sama baik, atau lebih baik dibandingkan teman sebayanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan mengetahui besarnya sumbangan efektif dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan mahasiswa, maka semakin rendah pula resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa.

METODE

Variabel dalam penelitian ini yaitu resiliensi akademik sebagai variabel kriterium dan dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel prediktor. Resiliensi akademik merupakan kemampuan mahasiswa untuk bertahan, bangkit kembali, dan beradaptasi secara positif sehingga berhasil mengatasi hambatan dan tuntutan akademik. Sedangkan dukungan sosial teman sebaya adalah penilaian mahasiswa mengenai bantuan yang dirasakan dari teman sebaya yang tersedia di saat yang diperlukan, meliputi dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro angkatan 2009-2011 yang sedang mengerjakan tugas akhir. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Penentuan jumlah sampel berdasarkan pendapat dari Roscoe (dalam Sugiyono, 2009), yaitu ukuran sampel yang layak untuk penelitian adalah antara 30 hingga 500 orang, sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak 100 sampel dari 208 populasi yang ada.

Skala Resiliensi Akademik disusun berdasarkan aspek dari Reivich dan Shatte (2002), yaitu pengendalian emosi, kontrol terhadap impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya disusun berdasarkan tipe-tipe dukungan sosial teman sebaya dari Taylor (2012), yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows 21.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data terhadap variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya didapatkan hasil *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,686 dengan nilai signifikansi 0,735 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas data

terhadap variabel Resiliensi Akademik didapatkan hasil *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,149 dengan nilai signifikansi 0,142 ($p > 0,05$). Hasil menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal. Uji linearitas hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik menghasilkan F_{lin} sebesar 27,676 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel tersebut adalah linear. Koefisien korelasi (r_{xy}) antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik adalah sebesar 0,469 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,001$), menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Hasil tersebut menyatakan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian menunjukkan terbuktinya hipotesis penelitian yaitu adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Hasil uji hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Hasil tersebut diperoleh dari $r_{xy} = 0,469$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,001$), tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $p < 0,001$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan mahasiswa tingkat akhir, maka resiliensi akademik yang dimiliki akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan mahasiswa tingkat akhir maka akan semakin rendah pula resiliensi akademik yang dimiliki.

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan mahasiswa tingkat akhir mempengaruhi resiliensi akademik yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Dengan demikian, mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dapat meningkatkan resiliensi akademik yang dimiliki dengan banyaknya dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro memiliki dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik yang tinggi, maka semakin banyak dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan akan meningkatkan kemampuan resiliensi akademik yang dimiliki sehingga dapat mengatasi tantangan akademik walaupun sedang berada dalam situasi yang sulit.

Sumbangan efektif yang diberikan oleh dukungan sosial teman sebaya adalah 22% diketahui melalui nilai *R Square* hasil pengolahan data penelitian sebesar 0,22. Artinya, variabel dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro sebesar 22% sedangkan 78% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Sumbangan sebesar 22% mengartikan bahwa dukungan sosial teman sebaya bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, masih ada faktor lain yang mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik menurut Grotberg (dalam Desmita, 2011) adalah kepercayaan, otonomi, inisiatif, industri, dan identitas.

Hasil analisis tambahan yang didapatkan dari penelitian ini adalah dengan menganalisis masing-masing tipe dari dukungan sosial teman sebaya, yang terdiri dari dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional. Dari hasil analisis tambahan didapatkan sumbangan efektif dari masing-masing tipe dukungan sosial teman sebaya. Sumbangan efektif yang diberikan dukungan instrumental terhadap resiliensi akademik adalah sebesar 22%. Dukungan informasional memberikan sumbangan efektif sebesar 14% terhadap resiliensi akademik. Selanjutnya, dukungan emosional memiliki sumbangan efektif sebesar 21,7% pada resiliensi akademik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi akademik, dan masing-masing tipe dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh dalam situasi tertentu sesuai dengan kebutuhan penerima dukungan. Dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dapat meningkatkan resiliensi akademik yang dimiliki. Mahasiswa yang tidak bisa menghadapi tuntutan akademik memiliki resiliensi akademik rendah, diakibatkan karena kurangnya dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan atau tidak mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tersebut. Dari hasil penelitian ini, dukungan instrumental dari teman sebaya mahasiswa memiliki sumbangan efektif terbesar dalam meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi resiliensi akademik mahasiswa, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah pula resiliensi akademiknya. Kesimpulan yang didapatkan adalah dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Dari hasil analisis tambahan, diketahui bahwa tiap bentuk dukungan sosial teman sebaya yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional memberikan sumbangan efektif terhadap resiliensi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J. P. (2009). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Desmita. (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik: Panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Feldman, R. S. (2013). *Psychology and your life*. New York: McGraw-Hill.
- Gizir, C. A. (2004). Academic factors contributing to the academic achievement of eight grade student of proverty. *Thesis*. Istanbul: Departement Educational Science of Middle East

Technical University. Diunduh dari <http://www.etd.lib.metuedu.tr/upload/3/12605533/index.pdf>.

Hartuti & Mangunsong, F.M. (2009). Pengaruh faktor-faktor protektif internal dan eksternal pada resiliensi akademis siswa penerima bantuan khusus murid miskin (BKMM) di SMA Negeri di Depok. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 107-119.

Lopez, S. J. (2009). *The encyclopedia of positive psychology (Vol. I)*. Chichester: Wiley-Blackwell.

Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development (11th Ed.)*. New York: McGraw-Hill.

Pratiwi, D. & Lailatushifah, S. N. F. (2012). Kematangan emosi dan psikosomatis pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta*. Diunduh dari http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/KEMATANGAN-EMOSI-DAN-PSIKOSOMATIS-PADA-MAHASISWA-TINGKAT-AKHIR_Noor.pdf.

Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. New York : Broadway Books.

Santrock, J. W. (2005). *Adolescence*. (10th Ed.). New York: McGraw-Hill.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharso & Retnoningsih, A. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*, (edisi lux). Semarang: CV. Widya Karya.

Taylor, S. E. (2012). *Health psychology (8th Ed.)*. New York: Mc Graw-Hill.